

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki keragaman budaya, adat istiadat, serta seni pertunjukan di setiap daerah. Kekayaan ini menjadi identitas nasional sekaligus warisan budaya yang harus dijaga. Salah satu bentuk seni pertunjukan yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia adalah tari tradisional. Tari tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki nilai religius, filosofis, dan sosial yang melekat dalam berbagai aktivitas masyarakat (Soedarsono, 2002; Sihombing, 2018).

Pulau Nias yang terletak di sebelah barat Sumatera merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Utara yang dikenal memiliki kekayaan budaya yang khas. Salah satu wilayah yang masih mempertahankan tradisi budaya tersebut adalah Kecamatan Maniamolo, Kabupaten Nias Selatan. Kehidupan masyarakat Maniamolo tidak terlepas dari nilai-nilai adat yang tercermin dalam berbagai bentuk kesenian, termasuk seni tari tradisional seperti Tari *Faluaya* (Zebua, 2020; Lase, 2021).

Tari *Faluaya* merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Maniamolo yang pada awalnya memiliki fungsi dalam konteks ritual adat. Tarian ini digunakan sebagai bagian dari aktivitas tradisional masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai kepercayaan, penghormatan terhadap leluhur, serta penguatan solidaritas sosial. Dalam kajian antropologi, seni dalam masyarakat tidak hanya

berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media ritual dan simbolik yang mengandung makna budaya (Turner, 1969; Gulo, 2019).

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, globalisasi, serta perubahan sistem kepercayaan masyarakat, fungsi Tari *Faluaya* mengalami pergeseran. Pergeseran ini ditandai dengan berubahnya fungsi tari dari yang semula bersifat ritual menjadi tari pertunjukan. Tari *Faluaya* yang sebelumnya hanya ditampilkan dalam konteks tertentu kini lebih sering dipentaskan dalam berbagai kegiatan seperti festival budaya, pariwisata, maupun kegiatan pendidikan (Haria dkk., 2022; Melisa, 2015).

Perubahan tersebut turut mempengaruhi makna, bentuk penyajian, serta cara masyarakat memandang Tari *Faluaya*. Unsur-unsur dalam tari seperti gerakan, kostum, dan pola penyajian mengalami penyesuaian agar lebih menarik dan komunikatif bagi penonton. Hal ini menunjukkan bahwa Tari *Faluaya* tidak lagi hanya berfungsi sebagai media spiritual, tetapi juga sebagai media hiburan dan ekspresi estetis dalam ranah publik. Dalam teori pertunjukan, perubahan ini merupakan bagian dari transformasi budaya dari konteks ritual menuju konteks pertunjukan (Schechner, 2002; Regina & Darmawati, 2022).

Pergeseran fungsi tari tradisional tidak hanya terjadi pada Tari *Faluaya*, tetapi juga pada berbagai kesenian tradisional lainnya di Indonesia. Pergeseran tersebut merupakan bentuk adaptasi budaya terhadap perubahan sosial, perkembangan zaman, serta kebutuhan masyarakat modern (Narwati, 2004; Regina & Darmawati, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai bagaimana proses pergeseran fungsi Tari *Faluaya* terjadi serta bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi makna dan keberadaannya dalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pergeseran Fungsi Tari *Faluaya* dari Tari Ritual menjadi Tari Pertunjukan pada Masyarakat Maniamolo Kabupaten Nias Selatan.”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka terdapat beberapa masalah yang terkait tari pergeseran fungsi tari di kecamatan maniamolo:

1. Mulai berkurangnya pemahaman masyarakat terhadap makna dan nilai sakral Tari *Faluaya* sebagai tari ritual.
2. Generasi muda lebih mengenal tari *Faluaya* sebagai tontonan dari pada warisan budaya ritual.
3. Teridentifikasi adanya pergeseran fungsi Tari *Faluaya*, dari konteks ritual menuju konteks pertunjukan.

C. Batasan masalah

Mengingat ruang lingkup permasalahan yang dapat sangat luas, penulis merasa perlu menetapkan batasan masalah pada materi penelitian yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan agar pembahasan tetap fokus dan mencapai sasaran. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Teridentifikasi adanya pergeseran fungsi Tari *Faluaya*, dari konteks ritual menuju konteks pertunjukan.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, dengan demikian untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti maka masalah harus dirumuskan. Menurut pendapat Suriasumantri (2003:312), rumusan masalah adalah cara untuk memperjelas fokus permasalahan yang akan diselesaikan melalui proses penelitian, sehingga menjadi lebih terarah dan terstruktur. Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pergeseran fungsi Tari *Faluaya*, dari konteks ritual menuju konteks pertunjukan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah membantu menjelaskan apa yang ingin dicapai secara lebih spesifik dan terukur. Tujuan ini juga berfungsi sebagai panduan atau acuan dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil selama penelitian, seperti memilih metode yang tepat dan cara analisis data yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat *Kerlinger* (2006) Tujuan penelitian adalah penjabaran dari rumusan masalah dalam bentuk yang lebih konkret, berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan metode dan analisis yang akan digunakan dalam penelitian. Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa setiap

penelitian harus memiliki tujuan sebagai acuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: “Mendeskripsikan pergeseran fungsi Tari *Faluaya* dari konteks ritual menjadi pertunjukan”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dari berbagai kalangan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan tari, khususnya terkait pemahaman tentang transformasi fungsi tari tradisional dalam masyarakat. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi ilmiah bagi mahasiswa, dosen, dan penelitian dalam pengembangan materi pembelajaran tari yang kontekstual dan berbasis budaya lokal.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi masyarakat Kecamatan Maniamolo, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan refleksi atas nilai-nilai budaya lokal, serta mendorong pelestarian Tari *Faluaya* dalam bentuk yang sesuai dengan konteks kekinian tanpa kehilangan makna aslinya.
- b. Bagi seniman dan pelaku seni, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan karya tari yang berakar dari budaya lokal namun tetap relevan untuk media pertunjukan.

- c. Bagi pemerintah daerah dan lembaga pendidikan, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan program pelestarian budaya dan pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal.



THE
Character Building
UNIVERSITY